

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang disusun oleh penulis kali ini.

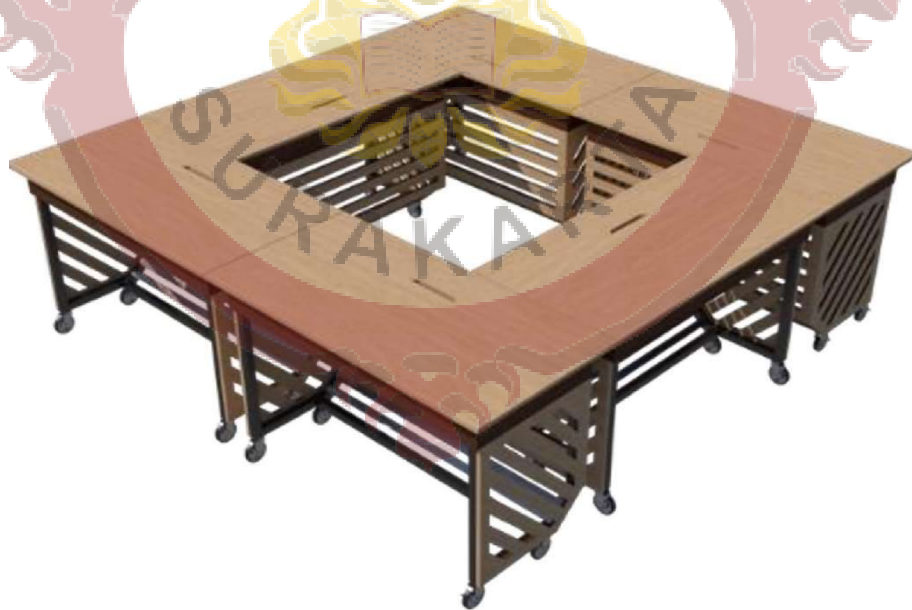
Penelitian pertama adalah jurnal dari Primus Ilhamulloh Khan (2022), jurusan desain interior, Universitas Sahid Surakarta. Jurnal dengan judul “Desain Meja Polyxus Dengan Konsep Multifungsi” tersebut membahas meja dengan konsep multifungsi untuk memenuhi kebutuhan pengguna ruang program studi Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta. Tujuan menggunakan meja jenis tersebut supaya lebih efisien secara fungsi yaitu untuk meja kerja dan bisa sebagai meja rapat.



Gambar 1. Perspektif Meja
(Primus Ilhamulloh Khan 2022)



Gambar 2. Perspektif Meja
(Primus Ilhamulloh Khan 2022)

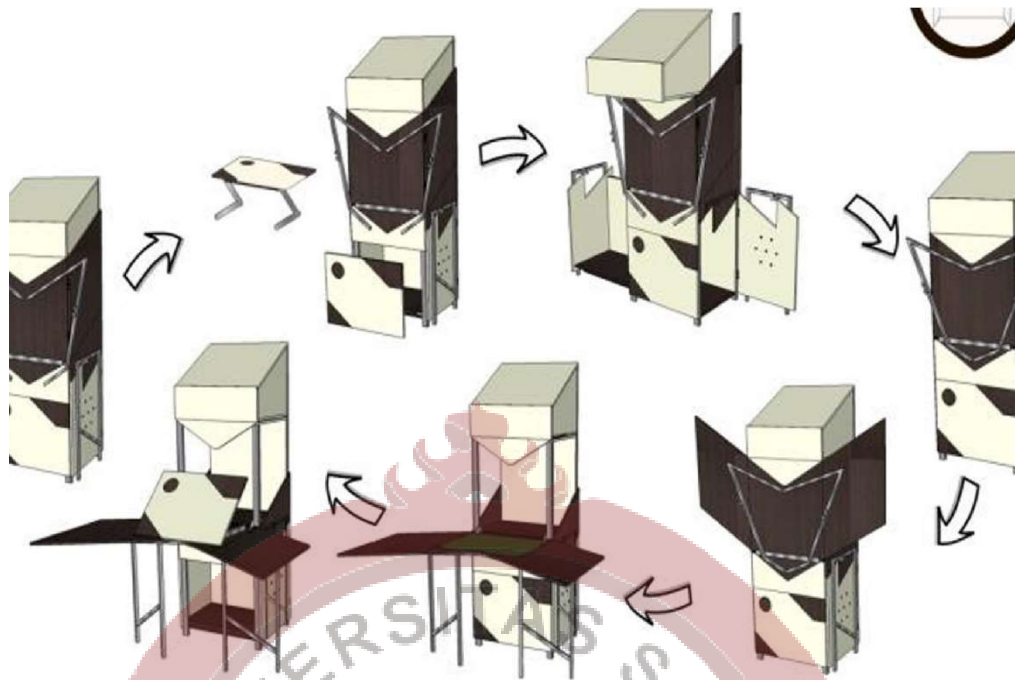


Gambar 3. Susunan Meja
(Primus Ilhamulloh Khan 2022)

Jurnal penelitian kedua yang memiliki keterkaitan dengan jurnal penelitian yang disusun oleh penulis ialah jurnal dari Cyndy Anggun Lumakso (2016), jurusan desain interior, Universitas Kristen Petra Surabaya. Jurnal dengan judul “Perancangan Meja Multifungsi untuk Mahasiswa Desain Interior di Apartemen Tipe Studio” membahas meja yang ditujukan untuk pengguna apartemen tipe studio dengan memberikan rancangan fasilitas penyimpanan berupa rak dan storage untuk memenuhi segala kebutuhan benda yang ada didalamnya, menciptakan desain riil yang ringan dan perancangan yang memudahkan pergerakan tubuh pengguna selama beraktivitas, dan merancang luasan meja yang dapat mencakup seluruh aktivitas kerja.



Gambar 4. Alternatif Desain
(Cyndy Anggun Lumakso 2016)



Gambar 5. Pengembangan Desain
(Cyndy Anggun Lumakso 2016)



Gambar 6. Penerapan meja multifungsi pada ruang
(Cyndy Anggun Lumakso 2016)

Jurnal penelitian ketiga yang memiliki keterkaitan dengan jurnal penelitian yang disusun oleh penulis ialah jurnal dari Dian Asdar Nursafitri Dewi (2016), jurusan desain produk, Politeknik Negeri Samarinda. Jurnal dengan judul “Desain Meja Kerja Sulam Tumpar” membahas perancangan produk meja kerja sulam tumpar ini untuk dapat mengenalkan lebih dalam tentang budaya Kalimantan Timur terutama Dayak Benuaq. Inovasi yang baru pada meja kerja ini bukan hanya pada bentuknya yang nyaman dengan adanya tempat untuk meletakkan benang sulaman dan laci untuk menyimpan gambar pola, meteran, jarum, lilin, pulpen, kain, dan cadangan benang sulam, tetapi meja ini juga menampilkan kesan etnik dari sentuhan motif Dayak Benuaq dan juga bahan utama yaitu kayu Ulin khas Kalimantan Timur.



Gambar 7. Analisis Konfigurasi
(Dian Asdar Nursafitri Dewi 2016)

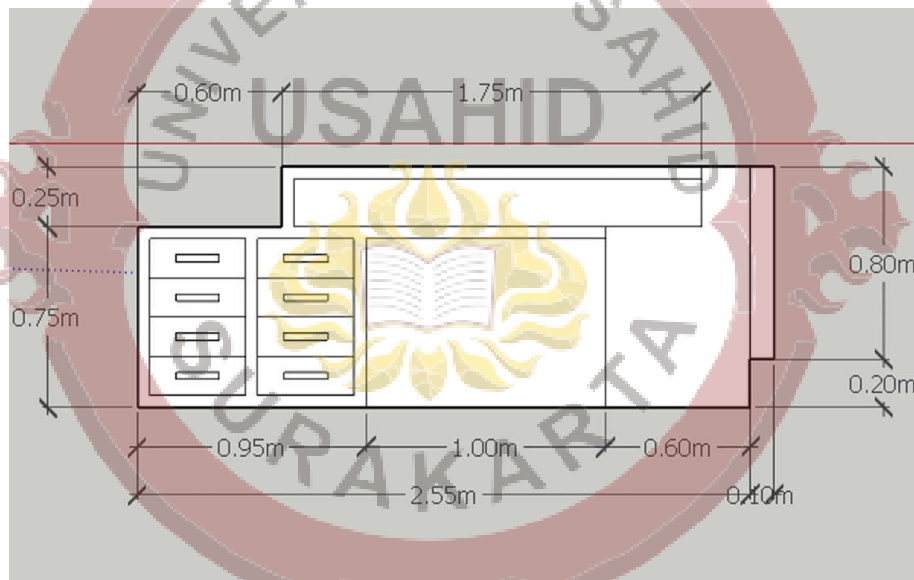


Gambar 8. Desain Alternatif
(Dian Asdar Nursafitri Dewi 2016)



Gambar 9. Prototype
(Dian Asdar Nursafitri Dewi 2016)

Jurnal penelitian keempat yang memiliki keterkaitan dengan jurnal penelitian yang disusun oleh penulis ialah jurnal dari Lumban Gaol (2022), jurusan desain interior, Universitas Potensi Utama. Jurnal dengan judul “Perancangan Desain Meja Receptionist Dengan Konsep Minimalis Pada Pt. Garuda Mas Perkasa” membahas desain yang menampilkan citra desain yang mewakili tampilan meja pada umumnya yaitu *Modern, Clean, Functional* dan *Comfortable* yang sesuai dengan identitas PT. Garuda Mas Perkasa, ditambah dengan desain yang berkesan minimalis agar setiap orang yang datang dapat merasakan suasana yang berbeda dari PT. Garuda Mas Perkasa. Desain ruangan secara garis besar mengambil style yaitu minimalis. Tema ini diambil karena didasari oleh pemikiran bahwa pengguna yang berada di PT. Garuda Mas Perkasa ini ingin merasakan suasana baru pada tempat bekerja.



Gambar 10. Detail Ukuran
(Lumban Gaol 2022)



Gambar 11. Perspektif Desain
(Lumban Gaol 2022)



Gambar 12. Perspektif Desain
(Lumban Gaol 2022)

B. KAJIAN TEORI

1. Desain

Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai dan berbagai tujuan benda buatan manusia (*Archer, 1976*). Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya (*Sachari, 2005: 7-8*). Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu (*Jafi'I, 2001: 18*). Desain adalah garis besar, sketsa:rencana, seperti dalam kegiatan seni, bangunan, gagasan tentang mesin yang akan diwujudkan (*The American Collage Dictionary*).

2. Mebel

Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan (*Baryl, 1977: 26*).

Adapun mebel menurut Baryl, pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, belajar, makan, bermain, dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan (*Baryl dalam Marizar S. Eddy, 2005:20*).



Gambar 13. Mebel Kantor
(Johan Reksiwara 2024)

3. Meja Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, meja berarti perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya). Yunus Aryanto (2012:6 7) mengungkapkan bahwa fungsi meja adalah sebagai tempat untuk meletakkan aneka perabot. Meja terdiri atas beberapa bagian yaitu :

- a. Kepala Meja Kepala meja biasa juga disebut top table (bagian paling atas meja). Fungsi top table adalah sebagai tempat untuk meletakkan perabot dan benda-benda lainnya. Karena digunakan sebagai “dudukan” berbagai perabot, top table sebaiknya menggunakan material yang kuat, kukuh, dan tidak tergores. Jika top table menggunakan material kaca, ada baiknya benda yang diletakkan tidak terlalu berat dan besar sehingga kaca tidak mudah retak atau pecah.
- b. Badan Badan meja digunakan sebagai rak atau lemari penyimpanan kebutuhan rumah tangga.

- c. Kaki Bagian paling dasar dari sebuah meja adalah kaki meja. Sebagai penopang badan meja, umumnya kaki meja yang digunakan berjumlah empat. Untuk material kaki meja bisa digunakan besi, kayu, atau dikombinasikan dengan stainless steel.

Pengertian Meja Kerja Menurut Yunus Aryanto (2012:10) meja kerja merupakan meja yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Meja kerja biasanya dilengkapi dengan laci yang terletak di bawah alas meja. Laci ini berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan alat-alat kerja. Desain dan bahan dari meja ini juga cenderung sederhana dan simpel, tetapi efektif saat digunakan.



Gambar 14. Meja Kerja

(Johan Reksiwara 2024)

4. Konsep

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang bisa diakses secara online, maka konsep disebut juga dengan rancangan. Atau juga bisa disebut dengan sebuah ide yang diabstrakkan dalam sebuah bentuk yang nantinya akan direalisasikan menjadi bentuk lain. Bentuk konsep secara umum adalah abstrak, hal ini dikarenakan konsep selalu bersifat universal dan tidak spesifik.

Menurut Bahri (2008;30) mengatakan bahwa apa yang disebut dengan konsep sebenarnya adalah sebuah satuan arti yang mempunyai ciri sama dan mewakili beberapa objek, hanya orang yang memiliki konsep yang mampu mengubah sebuah objek menjadi sebuah abstrak dan menempatkannya pada golongan-golongan tertentu dan berpendapat bahwa konsep bisa juga dilambangkan dengan bentuk berupa kata.



Gambar 15. Konsep
(Johan Reksiwara 2024)

5. Multifungsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), multifungsi merupakan sesuatu yang mempunyai berbagai tugas atau fungsi. Dapat diartikan furniture multifungsi merupakan furniture yang memiliki lebih dari 1 fungsi dalam satu benda. Pada dasarnya furnitur multifungsi memiliki fungsi yang sama dengan furnitur yang lain, akan tetapi furnitur multifungsi memiliki nilai lebih. Karena dari segi ergonomi dan ekonomi menjadi alasan furnitur tersebut banyak diminati.

6. Antropometri

Antropometri merupakan salah satu cabang ilmu ergonomi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia yang dapat digunakan untuk merancang fasilitas yang ergonomis. Menurut (Wignjosoebroto, 2000) Kata antropometri berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *anthropos* (man) yang artinya manusia dan kata *metrein* (to measure) yang artinya ukuran, sehingga antropometri adalah ilmu yang berhubungan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Menurut (Nurmianto dalam Prasetyo 2011) bahwa antropometri adalah suatu kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik tubuh manusia dalam hal ukuran, bentuk, dan kekuatan serta penerapan dari data tersebut untuk penanganan masalah desain. Antropometri secara luas dapat digunakan sebagai pertimbangan ergonomis dalam proses perancangan atau desain produk maupun sistem kerja yang akan digunakan manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data antropometri akan menentukan bentuk, ukuran, dan dimensi yang tepat pada produk yang dirancang serta manusia yang akan menggunakan produk tersebut sehingga perancang suatu produk harus mampu mengakomodasikan dimensi tubuh dari populasi terbesar yang akan menggunakan produk hasil rancangannya tersebut. Contoh-contoh dari aplikasi data antropometri misalnya: pakaian, kursi, botol, helm, dan sebagainya.

Manusia pada umumnya memiliki bentuk dan dimensi tubuh yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga semakin banyak jumlah manusia yang diukur maka akan didapat variasi ukuran tubuh antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut (Wignjosoebroto dalam Tim Dosen Laboratorium Ergonomi dan

Perancangan Sistem Kerja, 2009) Variabilitas tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

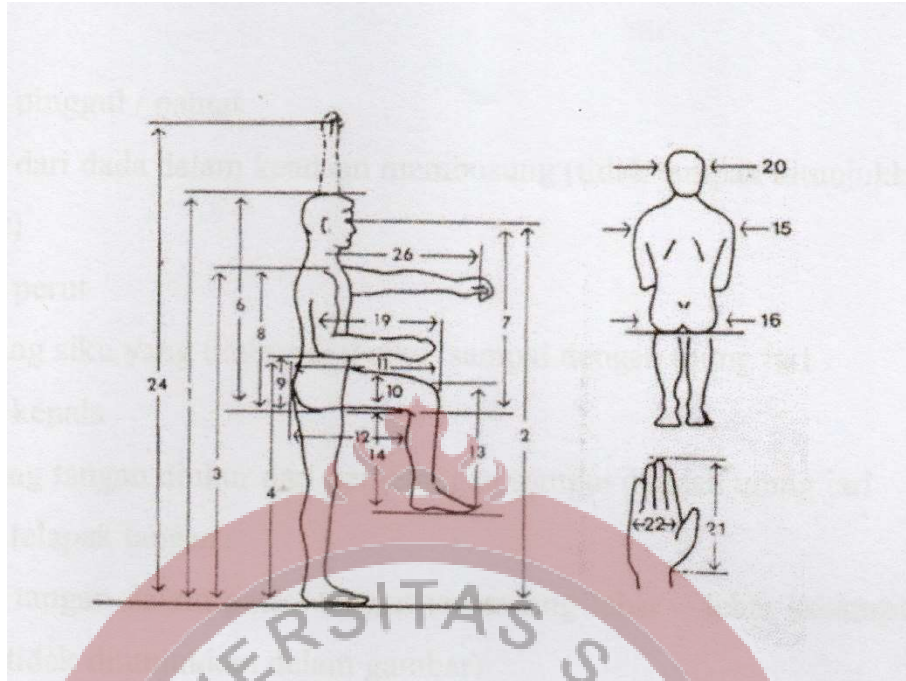
- a. Usia merupakan faktor yang dapat menunjukkan secara jelas mengenai terdapatnya variasi dimensi tubuh manusia. Secara kasat mata dapat terlihat adanya perbedaan ukuran dimensi tubuh anak balita dengan orang dewasa. Akibat adanya faktor usia tersebut, ukuran peralatan yang dibutuhkan antar manusia dengan perbedaan usia ini menjadi berbeda.
- b. Jenis Kelamin, Selain faktor usia, faktor lainnya yang menyebabkan terdapatnya variasi pada ukuran dimensi tubuh manusia adalah jenis kelamin. Secara umum dimensi tubuh pria lebih besar dibandingkan dimensi tubuh wanita. Namun pada beberapa bagian tubuh seperti bagian pinggul hal tersebut tidaklah berlaku.
- c. Suku Bangsa, Setiap suku bangsa memiliki karakteristik yang khas terkait dengan dimensi tubuh mereka. Pengaruh faktor suku bangsa terhadap dimensi tubuh manusia terekam dalam penelitian yang dilakukan oleh Ashby (1979). Dalam penelitiannya, Ashby merancang suatu peralatan yang sesuai untuk digunakan oleh 90% populasi pria di Amerika Serikat dan kemudian mengenakan peralatan terkait pada populasi pria di negara lainnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peralatan tersebut hanya mampu digunakan oleh 90% populasi pria di Jerman, 80% populasi pria di Perancis, 65% populasi pria di Italia, 45% populasi pria di Jepang, 25% populasi pria di Thailand, dan 10% populasi pria di Vietnam.
- d. Nutrisi dan Kondisi Lingkungan, tidak dapat dipungkiri bahwa nutrisi yang baik akan mendukung pertumbuhan tubuh manusia. Hal mengenai pengaruh faktor nutrisi dengan perbedaan ukuran tubuh manusia ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Annis (1978). Penelitian oleh Annis (1978) terhadap penduduk Amerika Serikat menunjukkan bahwa terdapat perubahan tren pada ukuran dimensi tubuh dan perubahan tersebut berupa peningkatan sekitar 1 cm per dekade sejak 1920.
- e. Postur Tubuh, Faktor ini biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan sikap seseorang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ukuran dimensi tubuh seseorang.

- f. Jenis Pekerjaan, Jenis pekerjaan khususnya pekerjaan-pekerjaan yang bersifat fisik dapat melatih otot pada bagian-bagian tubuh tertentu. Hal tersebut kemudian menyebabkan ukuran yang berbeda pada bagian tubuh tertentu dengan ukuran tubuh manusia pada umumnya. Akibat perbedaan ini, maka terbentuklah variasi pada ukuran tubuh manusia.

Cara pengukuran Antropometri, Menurut (Panero, 2003) berdasarkan cara pengukurannya, antropometri terbagi atas dua macam, yaitu :

- a. Antropometri Statis adalah pengukuran data yang mencakup pengukuran atas bagian – bagian tubuh seperti dimensi kepala, batang tubuh, dan anggota badan lainnya pada posisi standar (tegak sempurna). Pengukuran antropometri statis biasanya digunakan untuk mendesain barang – barang yang digunakan manusia seperti meja, kursi, dan pakaian.
- b. Antropometri Dinamis yaitu pengukuran yang dilakukan pada posisi tubuh sedang bekerja atau melakukan aktivitas. Dimensi yang diukur pada antropometri dinamis diambil secara linier (lurus) dan saat pemakai melakukan aktivitasnya seperti ketinggian orang saat sedang berjalan.

Penggolongan Data Antropometri, Menurut Panero (2003) data antropometri statik harus dibedakan berdasarkan suku bangsa dan umur manusia calon penghuninya. Sebagai contoh, data statik antropometri manusia Eropa akan berbeda dengan data statik manusia Asia, hal itupun dibedakan pula dalam hal umur. Khusus manusia Asia, juga telah dilakukan penelitian statik khususnya data standing height (ketinggian total manusia rata-rata) oleh UNESCO (1997), yang membedakan manusia asia berdasarkan umur dan tingkat pendidikannya, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU), dan Pasca SMU.



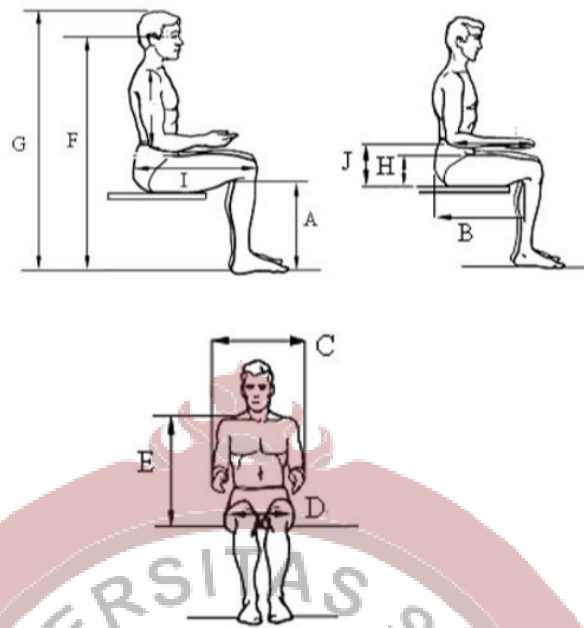
Gambar 16. Antropometri Tubuh Manusia yang diukur dimensinya
(Sumber Foto, Eko Nurmianto, *Ergonomi konsep dasar dan Aplikasinya*, hal 52)

Keterangan Gambar 15 :

1. = dimensi tinggi tubuh dalam posisi tegak (dari lantai s/d ujung kepala)
2. = tinggi mata dalam posisi tegak
3. = tinggi bahu dalam posisi tegak
4. = tinggi siku dalam posisi berdiri tegak (siku tegak lurus)
5. = tinggi kepalan tangan terjujur lepas dalam posisi tegak (dalam gambar tidak ditunjukkan)
6. = tinggi tubuh dalam posisi duduk (diukur dari alas tempat duduk / pantat sampai dengan kepala)
7. = tinggi mata dalam posisi duduk
8. = tinggi bahu dalam posisi duduk
9. = tinggi siku dalam posisi duduk (siku tegak lurus)
10. = tebal atau lebar paha
11. = ujung paha yang diukur dari pantat s/d ujung lutut
12. = 21erakan paha yang diukur dari pantat s/d bagian belakang dari lutut/betis
13. = tinggi lutut yang bisa diukur baik dalam posisi berdiri ataupun duduk

14. = tinggi tubuh dalam posisi duduk yang diukur dari lantai sampai dengan paha
15. = lebar dari bahu (bisa diukur dalam posisi berdiri ataupun duduk)
16. = lebar pinggul / pantat
17. = lebar dari dada dalam keadaan membusung (tidak tampak ditunjukkan dalam gambar)
18. = lebar perut
19. = 22erakan siku yang diukur dari siku sampai dengan ujung jari
20. = lebar kepala
21. = 22erakan tangan diukur dari pergelangan sampai dengan ujung jari
22. = lebar telapak tangan
23. = lebar tangan dalam posisi tangan terbentang lebar-lebar kesamping kiri-kanan (tidak ditunjukkan pada gambar)
24. = tinggi jangkauan tangan dalam posisi berdiri tegak, diukur dari lantai sampai tangan yang terjangkau lurus keatas (22erakan22)
25. = tinggi jangkauan tangan dalam posisi duduk tegak seperti no 24 tetapi dalam posisi duduk (tidak ditunjukkan dalam gambar)
26. = jarak jangkauan tangan yang terjulur kedepan diukur dari bahu sampai ujung jari tangan

Antropometri pada posisi duduk Menurut Panero (2003), tempat duduk merupakan elemen ruang interior yang paling jarang dirancang dengan seksama. Sebuah kursi yang secara antropometri benar, belum tentu nyaman. Jika rancangan suatu tempat duduk tidak memperhatikan sama sekali hal-hal yang berkenaan dengan dimensi manusia dan besar tubuhnya, tidaklah aneh bila rancangan tersebut tidak nyaman. Berikut adalah pedoman dimensi antropometri yang dibutuhkan bagi perancangan kursi:



Gambar 17. Dimensi Antropomethri untuk perancangan kursi
(Sumber Foto Egi, 2010)

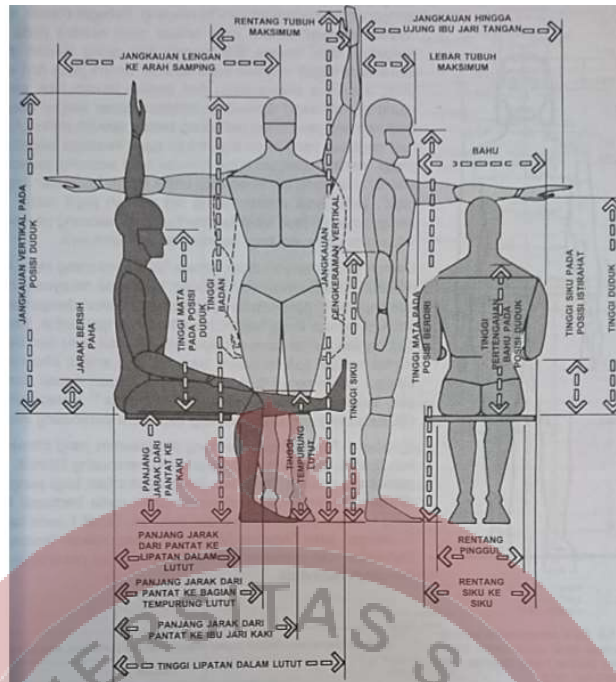
Tabel 1. Data antropometri posisi duduk

No	Data Antropometri	Cara Pengukuran
A	Tinggi Poplitiel	Diperoleh dengan mengukur jarak 23erakan23 dari lantai sampai lekukan lutut sebelah dalam. Subjek duduk tegak dengan mata memandang lurus ke depan dan lutut membentuk sudut siku-siku.
B	Jarak Antara Pantat-Poplitiel	Diperoleh dengan mengukur jarak horisontal dari bagian terluar pantat sampai lekukan lutut sebelah dalam (poplitiel). Paha dan kaki bagian bawah membentuk sudut siku-siku.
C	Lebar Bahu	Diperoleh dengan mengukur jarak horisontal antara kedua lengan atas dan subjek duduk tegak dengan lengan atas merapat ke badan dan lengan bawah direntangkan ke depan.

D	Lebar Panggul	Diperoleh dengan mengukur subjek duduk tegak dan ukur jarak horizontal dari bagian terluar pinggul sisi kiri samping bagian terluar duduk tegak.
E	Tinggi Bahu	Diperoleh dengan mengukur jarak 24erakan24 dari permukaan alas duduk sampai ujung tulang bahu yang menonjol pada saat subjek duduk tegak. Permukaan alas duduk sampai ujung tulang bahu yang menonjol pada saat subjek duduk tegak.
F	Tinggi Mata	diperoleh dengan mengukur jarak 24erakan24 dari lantai sampai ujung mata bagian dalam. Subjek duduk tegak dan memandang lurus ke depan.
G	Tinggi Duduk Tegak	Ukur jarak 24erakan24 dari lantai sampai ujung atas kepala. Subjek duduk tegak dengan mata memandang lurus ke depan dan membentuk sudut siku-siku.
I	Pantat Ke Lutut	Ukur jarak horizontal dari bagian terluar pantat sampai ke lutut. Paha dan kaki bagian bawah membentuk sudut siku-siku.
J	Tinggi Siku	Ukur jarak 24erakan24 dari alas kursi sampai bagian bawah siku.

7. Ergonomi

Ergonomi berasal dari 24eraka Yunani yaitu ergon (kerja) dan nomos (norma/hukum) atau yang berarti ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum kerja. Dengan demikian 24erakan24c adalah ilmu, teknologi dan seni untuk menserasikan peralatan, mesin, sistem, organisasi dan lingkungan pada kemampuan, kebolehan dan 24erakan manusia sehingga diperoleh kondisi kerja dan lingkungan yang sehat, aman, nyaman dan efisien sehingga tercapai produktivitas yang setinggi – tingginya (Manuaba, 2000; Palilingan, 2013).



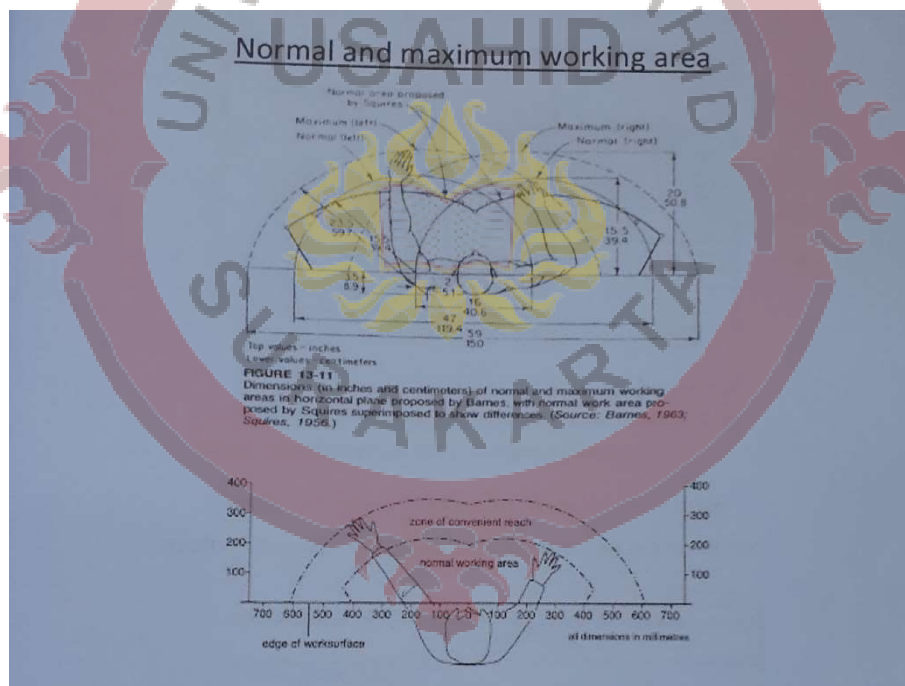
Gambar 18. Ukuran tubuh manusia yang sering digunakan perancang interior
(Sumber Foto Julius [Panero](#), 2003)

Menurut International Ergonomics Association (IEA), Ergonomi (atau human factor) yaitu suatu disiplin ilmiah yang urgen untuk diperhatikan interaksi antara manusia dan bagian lain dalam elemen sebuah sistem dan juga profesi yang mengaplikasikan teori, prinsip-prinsip, data, dan juga metode yang dirancang untuk mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan juga keseluruhan kinerja dari sistem. Ergonomi menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu sebuah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Sasaran penelitian 25erakan25c adalah manusia pada saat bekerja dalam lingkungan. Beberapa perbaikan 25erakan25c yang telah dilakukan oleh para ahli di luar negeri, terbukti bahwa dengan penerapan 25erakan25c mampu memberikan keuntungan secara ekonomi, meningkatkan keselamatan dan kenyamanan kerja. Malah telah sampai pada simpulan good ergonomic is good economic (Hendrick, 2002). Maksudnya adalah, apabila 25erakan25c dapat diterapkan dengan baik dan benar akan dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih baik.

Secara umum tujuan dari penerapan 26erakan26c adalah (Tarwaka, 2011) :

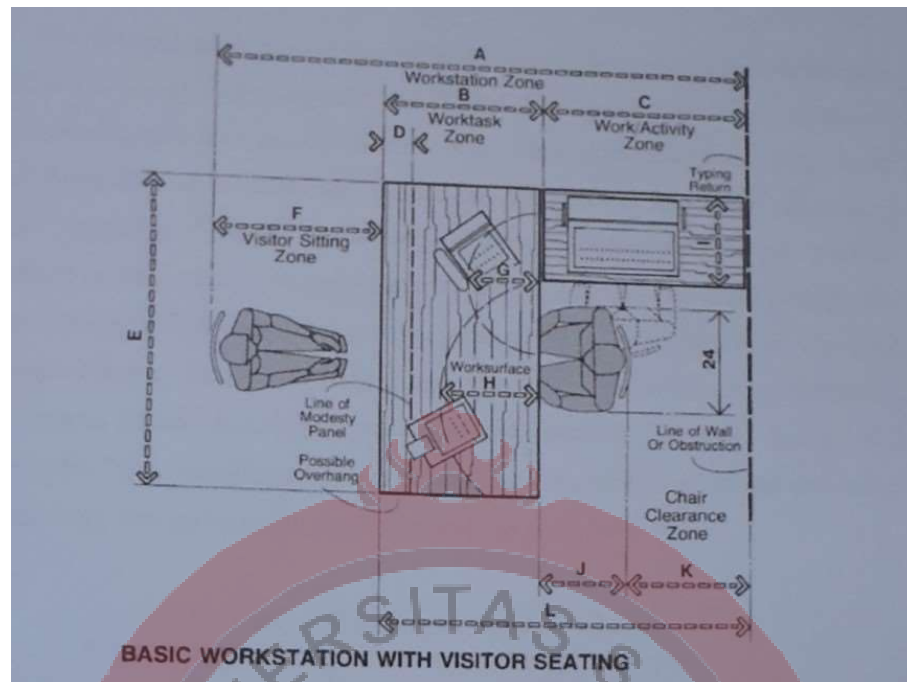
1. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.
2. Meningkatkan kesejahteraan 26eraka melalui peningkatan kualitas kontak 26eraka, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan 26eraka baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.
3. Menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek yaitu aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi.

Berikut adalah landasan ukuran yang akan penulis pakai dalam perancangan meja kerja.

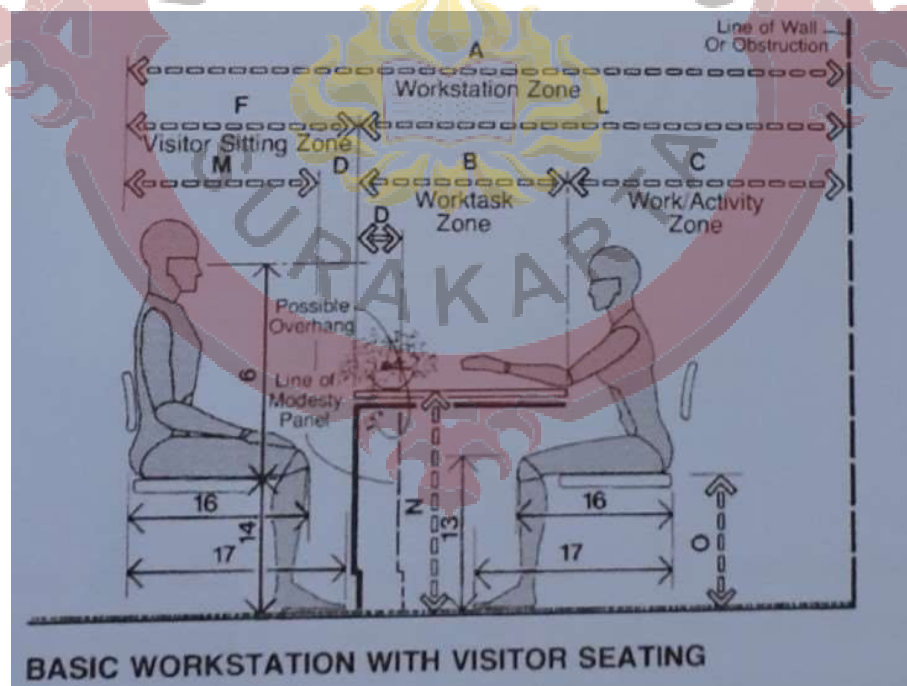


Gambar 19. *Normal and Maximum Working Area*
(Barnes, 1963; Squires, 1956)

Pada *Normal Working Area (NWA)*, daerah ini bisa di jangkau dengan mudah dalam sapuan tangan. Memungkinkan 26erakan tangan dibuat di zona nyaman dengan pengeluaran energi normal. Daerah area yang digambarkan oleh lengan dan tangan dengan siku yang ditekuk pada sudut 90 derajat.



Gambar 20. *Basic Workstation With Visitor Seating*
(Julius Panero, 1979. *Human Dimension and Interior Space*)



Gambar 21. *Basic Workstation With Visitor Seating*
(Julius Panero, 1979. *Human Dimension and Interior Space*)

8. Dapur Studio

Dapur Studio merupakan studio desain yang bergerak di bidang desain grafis dan desain interior, studio ini berdiri sejak 02 Oktober 2019, berada di Dukuh Ngekel RT 4 / RW 2, Kelurahan Tlogorandu, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. *Project* desain grafis yang sering dikerjakan studio ini seperti desain *visual* reklame, fotografi, mengolah gambar dan *Project* desain interior yang sering dikerjakan seperti *visual* desain (desain interior kantor, desain interior rumah, desain interior toko).



Gambar 22. Ruang Dapur Studio
(Johan Reksiwara 2024)